

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER DI GUGUS SD NEGERI BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR

Zulkhaidir¹, Musdiani², Lili Kasmini³

^{1, 2, 3}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia
Email: joelka.jr@gmail.com

Article History

Received: 21-01-2024

Revision: 28-01-2024

Accepted: 30-01-2024

Published: 01-02-2024

Abstract. This research aims to describe the planning and strategies carried out by school principals regarding the role of teachers and parents in improving the quality of character education in the Blang Bintang State Elementary School Cluster, Aceh Besar Regency. This research method is qualitative with a descriptive approach. The subjects of this research were school principals, teachers and parents of students in the Blang Bintang State Elementary School cluster. Research data analysis is carried out with descriptive qualitative techniques through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research show that the principal's leadership strategy regarding the role of teachers and parents in improving the quality of character education in the Blang Bintang State Elementary School cluster is to plan various programs involving teachers and parents of students. The teacher's role is implemented in several forms of training activities such as increasing teacher competency related to educational character, comparative studies to other schools, providing opportunities to take courses, carrying out activities through teaching, modeling, strengthening and habituation. . Meanwhile, the principal's leadership strategy regarding the role of parents is carried out by building synergy through a personal and persuasive approach.

Keywords: Strategy, Leadership, Quality, Character Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan dan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap peran guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di Gugus SD Negeri Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua siswa yang ada dalam gugus SD Negeri Blang Bintang. Analisis data penelitian dilakukan dengan teknik kualitatif deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap peran guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di gugus SD Negeri Blang Bintang yaitu menyusun perencanaan berbagai program yang melibatkan guru dan orang tua siswa. Peran guru diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan seperti pelatihan peningkatan kompetensi guru terkait pendidikan karakter, studi banding ke sekolah lain, memberikan kesempatan untuk mengikuti kursus, melakukan kegiatan melalui teaching (pengajaran), modeling (keteladanan) reinforcing (penguatan) dan habituating (pembiasaan). Sedangkan strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap peran orang tua dilakukan dengan membangun sinergitas melalui pendekatan personal dan persuasif.

Kata Kunci: Strategi, Kepemimpinan, Mutu, Pendidikan Karakter

How to Cite: Zulkhaidir., Musdiani., & Kasmini, L. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter di Gugus SD Negeri Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 900-915. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.838>

PENDAHULUAN

Kualitas pemimpin menentukan untuk tercapainya keberhasilan suatu lembaga pendidikan, Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi. Saat ini pembelajaran yang berkarakter sedang gempar-gemparnya dilaksanakan sesuai dengan amanat undang-undang pada semua tingkat pendidikan mulai dasar hingga menengah. Penerapan pendidikan karakter kini sudah mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan mulai dari dasar hingga menengah maka dari itu perlu diteliti mengenai keberhasilan pada pelaksanaan penerapan pendidikan karakter tersebut yang saat ini sedang gempar- gemparnya dilaksanakan pada peserta didik.

Menurut Aulia & Trihantoyo (2019) strategi kepala sekolah dalam membangun karakter siswa melalui program budaya nasionalisme terdapat beberapa strategi yakni strategi pertama adalah punishment atau hukuman berupa petugas upacara. Strategi kedua adalah pemodelan yakni pada saat hari besar nasionalisme oleh guru dan strategi yang terakhir adalah penguatan lingkungan yakni berupa pemutaran lagu kebangsaan dan pemasangan poster pahlawan. Implementasi pembangunan karakter siswa melalui program budaya nasionalisme dilaksanakan melalui beberapa kegiatan rutin antara lain yaitu upacara atau apel rutin setiap hari senin, kegiatan jumat bersih, kegiatan peringatan hari besar nasional seperti hari pahlawan dan hari kartini. Terdapat ekstrakurikuler pendukung dari program budaya nasionalisme antara lain yaitu paskibra, pramuka dan Palang Merah Remaja. Bentuk-bentuk layanan ekstrakurikuler dalam program budaya nasionalisme yaitu terdapat ekstrakurikuler dominan dalam program budaya nasionalisme antara lain paskibra, pramuka dan PMR. Layanan yang diberikan ekstrakurikuler pramuka ialah berupa pemilihan dan seleksi dewan galang yang dibentuk sebagai pembina dan pemberi materi dalam kegiatan pramuka wajib. Layanan yang diberikan ekstrakurikuler paskibra ialah memberikan layanan pelatihan pada kelas yang akan bergiliran menjadi petugas upacara yang dilakukan oleh anggota paskibra sendiri. Sedangkan layanan yang diberikan ekstrakurikuler PMR yakni menjadi tim kesehatan pada saat kegiatan sekolah.

Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter, strategi sekolah adalah pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan sekolah, dengan menggunakan ide-ide dan gagasan untuk merencanakan dan menjalankan strategi yang dilaksanakan sekolah. Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai atau sikap baik peserta didik sehingga dapat diwujudkan dalam lingkungan dan tingkah laku sehari-hari. Dalam

penerapan strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peneliti menemukan kendala yaitu pada siswa tidak bisa mengontrol dirinya, cepat marah dan bosan karena hakekatnya tidak semua siswa sama. Selain itu kehadiran dari siswa tersebut juga menjadi penghalang, serta kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua sehingga siswa tidak dapat dikontrol saat mengikuti proses belajar. Pihak sekolah memberikan ruang untuk orang tua murid agar mereka dapat memberikan masukan dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah serta dapat membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, dan siswa dengan temannya. Strategi yang tidak kalah penting adalah tentang menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik, bertanggung jawab terhadap kesuksesan pendidikan karakter peserta didiknya, mengkondisikan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan baik dalam beribadah, bekerja dan bersosial (Johannes et al., 2021).

Peran orang tua dan guru sebagai teladan dalam pengembangan karakter anak adalah sebagai teladan berkarakter yang ditunjukkan melalui bersikap, berbuat, dan bertutur kata, seperti sikap jujur, toleransi, disiplin, bertanggung jawab, religius, dan peduli terhadap orang lain serta lingkungan (Ramdan & Fauziah, 2019). Peran orang tua dan guru terus diupayakan melalui program pendidikan karakter di sekolah, seperti shalat berjama'ah, kultum, membaca Al-Qur'an, pertemuan orangtua, dan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter anak, yaitu: 1) standar isi kurikulum yang digunakan oleh Sekolah adalah kurikulum 2013; 2) gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat merangkul semua guru, ikut terlibat dalam program sekolah, dinamis dan terbuka; 3) komitmen seluruh warga sekolah; 4) melibatkan peran orang tua dalam program sekolah (Palunga & Marzuki, 2017). Sedangkan faktor penghambatnya adalah 1) kurangnya kepedulian dari beberapa orangtua dan guru, karena banyaknya tugas dan tanggungjawab; 2) minimnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan karakter (Mulyeni & Fadriati, 2023). Namun dampak dari peran dari orang tua dan guru dalam pengembangan karakter anak adalah 1) pendidikan karakter telah mendorong prestasi belajar anak; 2) munculnya perubahan perilaku pada anak. Oleh karena itu, kesadaran dan tanggung jawab orangtua dan guru yang dapat diteladani dalam bersikap, berbuat, dan bertutur kata. Selain itu, keduanya sebagai "bahan ajar" pendidikan karakter dan sangat diharapkan memberikan energi positif kepada anak.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Gugus SD Negeri Blang Bintang Aceh Besar proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan sangat baik, sehingga semua tujuan yang direncanakan dengan mudah di capai, iklim organisasi pun sangat baik, terlihat dari hubungan guru dengan guru yang sangat harmonis begitu juga hubungan guru dengan kepala sekolah yang terbangun sangat baik. Begitu juga dengan siswa

yang terlihat disiplin, serta sikap dan tingkah laku yang sopan dan baik, serta proses pembelajaran dan aktivitas sekolah terlihat sangat tertib dan teratur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap peran guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di Gugus SD Negeri Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merujuk pada data penelitian yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik akan tetapi disusun dalam bentuk narasi secara kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri naturalistik autentik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen pokok. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Hal yang sama juga diungkapkan Arikunto (2019) penelitian deskriptif yaitu penelitian dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian". Dalam penelitian deskriptif peneliti menggunakan sejumlah instrumen yang telah dipersiapkan serta melakukan observasi dan wawancara langsung kepada subjek penelitian dan mencatat fenomena yang ada baik berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya yang sesuai dengan instrumen masing-masing nara sumber. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

HASIL

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan para kepala sekolah di lingkungan Gugus SD Negeri Blang Bintang sebanyak 6 orang, strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah, diawali dengan menyusun perencanaan terlebih dahulu yang tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT). Perencanaan ini melibatkan seluruh elemen sekolah seperti wakil kepala, kepala laboratorium, kepala perpustakaan, dan kepala tata usaha, dewan guru serta karyawan, komite dan orang tua serta *stakeholder* lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah 1 Ibu EA yang menyebutkan yaitu:

Ada. Kami melibatkan berbagai unsur dari pihak sekolah ada wakil kepala sekolah, kepala laboratorium, kepala pustaka, dewan guru, komite sekolah, orang tua siswa dan *stakeholder* lainnya.

Penjelasan tersebut mengandung implikasi, bahwa kepala sekolah dalam menyusun rencana kegiatan selalu melibatkan berbagai pihak dan *stakeholder*. Selanjutnya, hal yang sama juga diungkapkan Kepala sekolah 2, yang menyatakan bahwa perencanaan ada dan diperlukan agar program-program yang direncanakan dapat berjalan sistematis dan terarah.

Ada. Melibatkan semua pihak terkait yaitu guru, komite, orang tua. Hal ini perlu agar program dapat berjalan sistematis dan terarah.

Jawaban senada bahwa sekolah memiliki Rencana Kerja yang dalam penyusunannya melibatkan pihak internal sekolah dan juga eksternal, ssebagaimana diungkapkan kepala sekolah 3 Ibu HI yaitu:

Ada. Pihak internal sekolah dan juga eksternal, seperti tenaga pendidik, operator sekolah, penjaga sekolah, penjaga kantin semua kami libatkan termasuk komite dan orang tua siswa, Pak Keuchik juga kami undang.

Kepala Sekolah 4 Ibu DI menyebutkan selain melibatkan pemangku kepentingan, juga turut menghadirkan alumni yang memiliki latar belakang berprofesi dibidang pendidikan.

Ada. Yang terlibat banyak, semua pemangku kepentingan mulai dari dewan guru, karyawan, orang tua, komite sekolah, alumni profesi guru kadang-kadang juga ada.

Sejalan dengan apa yang disampaikan kepala sekolah lainnya, kepala sekolah 5 Bpk ZR, yang menyatakan bahwa perencanaan dilakukan selain melibatkan semua warga sekolah, orang tua, juga para tokoh masyarakat agar sesuai kebutuhan.

Ada. Pihak yang ikut merumuskan RKT selain dari unsur warga sekolah, turut kita libatkan juga orang tua dan tokoh masyarakat agar program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan.

Terakhir, hasil wawancara dengan kepala sekolah 6 Ibu FH, diperoleh jawaban yang tidak jauh berbeda dengan yang lainnya bahwa dalam perumusan perencanaan perlu melibatkan berbagai pihak agar ada saran dan masukan yang baik, kadang tidak terduga sehingga memberikan warna tersendiri untuk program-program peningkatan mutu sekolah.

Ada. Semua kita libatkan. Keuntungannya apabila dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan kita melibatkan berbagai pihak akan ada berbagai saran dan masukan yang baik, kadang-kadang tidak kita duga sehingga memberikan warna tersendiri untuk peningkatan mutu sekolah ke depan.

Peningkatan mutu Pendidikan di sekolah tidak hanya dibutuhkan perencanaan saja, akan tetapi juga harus selalu dilakukan sosialisasi dan evaluasi secara rutin dan berkala. Sosialisasi

bertujuan untuk memberikan informasi berbagai program untuk diketahui dan dijalankan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauhmana keberhasilan dan kendala-kendala dari program yang telah dijalankan agar didapatkan solusi pemecahannya serta pengembangan program ke depan. Berdasarkan wawancara tentang hal tersebut diperoleh informasi bahwa sekolah di Gugus SD Negeri Blang Bintang telah melakukan sosialisasi program kerja secara rutin dan berkala. Hal ini sebagaimana diungkapkan Kepsek 1 Ibu EA, yaitu:

Iya, sosialisasi mulai dari awal program akan dijalankan, kalau evaluasi saya rutin melakukan minimal 4 kali dalam setahun.

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga disampaikan Kepsek 2 Ibu BI dengan menambahkan bahwa sosialisasi berbagai program sekolah dilakukan secara langsung melalui lisan dan tulisan kepada warga sekolah dan orang tua. Sedangkan evaluasi juga dilakukan

Iya, sosialisasi langsung lisan dan tulisan baik kepada warga sekolah dan orang tua. Evaluasi kami lakukan melakukan minimal 4 kali dalam setahun.

Selanjutnya, Kepsek 3 Ibu HI mengungkapkan jawaban bahwa sosialisasi program dilakukan dengan menggunakan berbagai sarana yang ada di sekolah seperti papan informasi, WA grup guru dan orang tua agar diketahui dan dapat dilaksanakan, sedangkan evaluasi dilakukan minimal 6 kali dalam setahun

Iya, kami melakukan dengan berbagai sarana yang ada di sekolah seperti papan informasi, WA grup guru dan orang tua agar diketahui dan dapat dilaksanakan, sedangkan evaluasi dilakukan minimal 6 kali dalam setahun.

Wawancara dengan Kepsek 5 diperoleh jawaban bahwa sosialisasi dan evaluasi program telah dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik, guru dan orang tua melalui pembelajaran di kelas, pertemuan-pertemuan rutin. Selain itu, ada juga melalui pemanfaatan media yang ada di sekolah seperti pamflet, spanduk, papan informasi, HP dan sebagainya.

Iya, sosialisasi di sekolah kami lakukan secara langsung kepada peserta didik, guru dan orang tua melalui pembelajaran di kelas, pertemuan-pertemuan rutin, sedangkan tidak langsung ada juga dengan media-media yang ada di sekolah seperti pamflet, spanduk, papan informasi, melalui media HP dan sebagainya. Evaluasi program dilakukan minimal 6 kali dalam setahun.

Kepala sekolah 6 Ibu FH juga menyebutkan bahwa sekolahnya setelah perencanaan program yang disusun dalam RKT tentu saja bukan hanya untuk dipajang dan diarsipkan akan tetapi disosialisasikan agar dapat dipahami dan dijalankan oleh guru dan pihak sekolah lainnya.

Iya, sosialisasi mulai dari awal program karena setelah perencanaan program tersusun dalam RKT, bukan hanya untuk dipajang dan diarsipkan akan tetapi disosialisasikan agar dapat dipahami dan dijalankan oleh guru dan pihak sekolah lainnya. Kalau evaluasi saya rutin melakukan minimal 4 kali dalam setahun.

Sebuah lembaga pendidikan yang baik dan bermutu, tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor akan tetapi dipengaruhi juga oleh berbagai faktor lainnya. Salah satu faktor tersebut adalah orang tua peserta didik. Orang tua harus ikut terlibat dalam mendukung dan menyukseskan berbagai program sekolah. Oleh karena itu, sinergitas antara orang tua dan sekolah harus menjadi perhatian utama bagi kepala sekolah. Membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, mutlak diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Strategi ini juga telah dilakukan kepala sekolah di Gugus SD Negeri Blang Bintang. Namun, ada juga sekolah yang tidak melibatkan orang tua di semua kegiatan. Seperti dijelaskan Kepala Sekolah 1 Ibu EA, yaitu:

Iya, sekolah rutin melakukan pertemuan dengan orang tua lebih 6 kali dalam setahun.

Sementara, pada jawaban pertanyaan selanjutnya tidak semua program melibatkan orang tua, hal ini tercermin dari jawaban berikut:

Ya, tetapi tidak semua program melibatkan orang tua

Selanjutnya kepala sekolah 2 Ibu BI juga menyatakan hal yang sama yaitu pertemuan dengan orang tua rutin dilakukan akan tetapi keterlibatan orang tua tidak semua.

Iya, sekolah rutin melakukan pertemuan dengan orang tua lebih 4 kali dalam setahun, akan tetapi tidak semua program melibatkan orang tua.

Hal yang berbeda diungkapkan kepala sekolah 4 Ibu DI, bahwa sekolah yang dipimpinnya melibatkan orang tua pada setiap program

Iya, sekolah rutin melakukan pertemuan dengan orang tua lebih 4 kali dalam setahun. Kami melibatkan orang tua pada semua kegiatan.

Demikian juga halnya dengan kepala sekolah 5 Bpk. ZR dan 6 Ibu FH yang menyatakan ikut melibatkan orang tua pada setiap kegiatan sekolah. Upaya sekolah untuk menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dilakukan melalui berbagai program. Program-program tersebut meliputi penanaman sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Gugus SD Negeri Blang Bintang telah melaksanakan berbagai program pendidikan karakter tersebut dengan berbagai bentuk kegiatan. Hal ini seperti yang disampaikan para kepala sekolah sebagai berikut:

Kepala Sekolah 1, Ibu EA menyatakan bahwa sekolahnya yaitu SD Negeri Cot Meraja telah melakukan berbagai program kegiatan pendidikan karakter,

Religius Senyum, salam, salim, sapa, sopan, santun, Shalat dhuha berjamaah, Shalat dhuhur berjamaah, Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran Yasinan, setiap hari Jumat, Pelajaran Tahfizh dan dan Tahsin, Peringatan hari besar Islam, Santunan Yatim dan Dzuafa Buka Puasa dan Tarawih Bersama Halal bihalal. *Nasionalis*: Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Mars PPK, Menyanyikan Lagu Nasional/Daerah, Memperingati Hari Kemerdekaan RI, Memperingati Hari Kesaktian Pancasila, Memperingati Kebangkitan Nasional, Memperingati Hari Pendidikan Nasional/daerah, Memperingati Hari Pahlawan. *Mandiri*: Melaksanakan tugas sekolah secara mandiri, Kegiatan literasi kelas, Melaksanakan tugas dokter kecil, Melaksanakan tugas rompi berkarakter, Tampil dalam kegiatan sekolah. *Gotong Royong*: Kegiatan jumat bersih, Piket kelas, Kerja bakti, Kerja kelompok, Melaksanakan tugas dokter kecil, Melaksanakan tugas rompi berkarakter. *Integritas*: Kantin kejujuran.

Tidak jauh berbeda dengan hal di atas, Kepala Sekolah 2 Ibu BI menjabarkan program penguatan karakter peserta didik di sekolahnya, meliputi sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dengan berbagai bentuk kegiatan yang sesuai.

Religius: 5 S, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran baca yasin setiap hari jumat, pelajaran tahfizh dan dan tahsin, memperingati hari besar Islam. *Nasionalis*: Upacara Bendera, menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah, memperingati Hari Lahir Pancasila, memperingati Hari Pramuka, memperingati Hari Kemerdekaan RI, memperingati Hari Kesaktian Pancasila, memperingati Hari Pendidikan Nasional/daerah Memperingati Hari Pahlawan. *Mandiri*: Melaksanakan tugas sekolah secara mandiri, Kegiatan literasi kelas, Melaksanakan tugas dokter kecil, Melaksanakan tugas rompi berkarakter, Tampil dalam kegiatan sekolah. *Gotong Royong*: Kegiatan jumat bersih, Piket kelas, Kerja bakti, Kerja kelompok, Melaksanakan tugas dokter kecil, Melaksanakan tugas rompi. *Integritas*: Kantin kejujuran, mengerjakan soal ulangan dengan jujur.

Selanjutnya, Ibu HI Kepala Sekolah 3 SD Negeri Melayo juga memiliki program-program antara lain sebagai berikut:

Religius: Senyum, salam, salim, sapa, sopan, santun, shalat berjamaah, Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, setiap hari Jumat baca Yasin bersama, Tahfizh dan Tahsin, Peringatan hari besar Islam, Santunan Yatim dan Dzuafa, Buka Puasa Bersama, Halal bihalal. *Nasionalis*: Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Menyanyikan Lagu Nasional/Daerah, Diputarkan lagu-lagu nasional dan daerah, Memperingati Hari Lahir Pancasila, Memperingati Hari Pramuka, Memperingati Hari Kemerdekaan RI, Memperingati Hari Kesaktian Pancasila, Memperingati Kebangkitan Nasional, Memperingati Hari Pendidikan Nasional Memperingati Hari Pahlawan. *Mandiri*: Melaksanakan tugas sekolah secara mandiri, Kegiatan literasi kelas, Melaksanakan tugas dokter kecil, Melaksanakan tugas rompi berkarakter, tampil dalam kegiatan sekolah. *Gotong Royong*: Kegiatan jumat bersih, piket kelas, kerja bakti, kerja kelompok, melaksanakan tugas dokter kecil, melaksanakan tugas rompi berkarakter. *Integritas*; Kantin kejujuran, perlaku berkarakter, mengerjakan soal ulangan dengan jujur.

Demikian pula dengan tiga sekolah lainnya juga memiliki program penanaman nilai-nilai karakter yang lebih kurang sama bentuk kegiatannya. Mendukung suksesnya berbagai program tersebut, prosedur pelaksanaan pada setiap bentuk kegiatan sangat penting agar program tersebut berjalan sistematis dan tepat sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Terkait hal ini para kepala sekolah di lingkup gugus SD Negeri Blang Bintang memiliki prosedur tersendiri dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Kepsek 1 Ibu EA mengatakan prosedur pelaksanaannya melalui sosialisasi, memberikan pengertian, mencontohkan, memberikan tugas langsung dan pembiasaan.

Sosialisasi berikan pengertian, mencontohkan, berikan tugas langsung, tanamkan kebiasaan.

Selanjutnya, prosedur pelaksanaan program pendidikan menurut Kepsek 2 Ibu BI adalah melalui pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*). Melaksanakan pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*). Kepala sekolah 3 Ibu HI menyebutkan disekolahnya penanaman nilai-nilai karakter dilakukan dengan cara Olah hati, olah pikir, olah karsa dan olah raga. Olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah karsa (estetika), dan olah raga (kinestetik).

Kepala sekolah 4 Ibu DI, praktik penanaman nilai karakter disekolahnya dilakukan dengan cara memberikan teladan, menyampaikan pesan moral, memberikan *reward*, apresiasi, bersikap jujur dan terbuka, serta memberikan inspirasi. Memberikan teladan yang baik, menyampaikan pesan moral, memberikan *reward*, apresiasi, bersikap jujur dan terbuka, memberikan inspirasi. Kepala sekolah 5 Bpk. ZR juga memiliki cara untuk menerapkan Pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan cara memberikan pengertian, menunjukkan contoh, memberikan tugas langsung, menanamkan kebiasaan. Memberikan pengertian, menunjukkan contoh, berikan tugas langsung, menanamkan kebiasaan.

Sementara itu, Kepala Sekolah 6 Ibu FH juga menerapkan hal-hal yang menarik bagi siswa agar termotivasi untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dilakukan dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik, memberi penghargaan dan apresiasi, bersikap jujur dan terbuka, memberikan inspirasi menyampaikan pesan moral. Memberikan contoh atau teladan yang baik, memberi penghargaan dan apresiasi, bersikap jujur dan terbuka, memberikan inspirasi serta menyampaikan pesan moral.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah Gugus SD Negeri Blang Bintang dalam menjalankan program sekolah khususnya implementasi pendidikan karakter tidak terlepas dari peran guru dan orang tua. Hal ini penting dilakukan oleh

kepala sekolah karena soliditas dan sinergitas yang baik antara guru dan orang tua akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Kekreatifan kepala sekolah dalam memotivasi guru dan orang tua akan berpengaruh terhadap pelaksanaan program tersebut. Berbagai strategi dan pendekatan dilakukan Kepala Sekolah. Dalam upaya meningkatkan peran guru dan orang tua dalam penerapan pendidikan berkarakter, Kepsek 1 Ibu EA mempraktikkan strategi pendekatan personal dan persuasif.

Selain menyampaikan informasi secara umum, saya juga mengajak secara pribadi dari hati ke hati baik kepada guru dan orang tua sehingga mereka melakukannya dengan suka rela. Hal tersebut saya lakukan secara resmi dalam forum rapat maupun tidak, misalnya pada jam istirahat guru sambil berbincang-bincang santai. Selanjutnya, memberikan pemahaman bahwa anak merupakan tanggung jawab bersama sekolah dan orang tua, mengundang orang tua untuk ikut berperan aktif serta memberikan solusi terhadap permasalahan sekolah sehingga orang tua merasa memiliki terhadap sekolah.

Tidak jauh berbeda, Kepsek 2 Ibu BI, juga memiliki strategi tersendiri agar guru dan orang tua berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada guru dan orang tua. Guru diberikan pelatihan-pelatihan terkait hal tersebut. Sedangkan orang tua diberikan informasi dan pemahaman melalui forum pertemuan orang tua. Sehingga ketika mereka memahami maka dengan sendirinya akan termotivasi untuk terlibat.

Strateginya adalah guru kita berikan pelatihan-pelatihan agar memahami dan menguasai tentang pendidikan karakter, sedangkan orang tua diberikan informasi dan pemahaman melalui Group WA, papan informasi, poster-poster di halaman sekolah forum pertemuan orang tua. Sehingga ketika mereka memahami maka dengan sendirinya akan termotivasi untuk terlibat.

Kepala Sekolah 3 Ibu HI melakukan strategi untuk meningkatkan peran guru dan orang tua dengan cara memberikan keteladan serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif, dan nyaman. Selanjutnya juga dilakukan penyebaran informasi melalui media HP, papan informasi, poster-poster di halaman sekolah, serta pelaksanaan *parenting*.

Strategi yang tepat itu adalah keteladan. Selanjutnya juga menciptakan iklim sekolah yang kondusif, dan nyaman. Selanjutnya juga dilakukan penyebaran informasi melalui media HP, papan informasi, poster-poster di halaman sekolah, serta pelaksanaan *parenting*.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah 4 Ibu DI menjelaskan bahwa strateginya dalam meningkatkan peran guru dan orang tua terlebih dahulu diawali dengan sosialisasi berupa pemberian informasi, kemudian ada kesepakatan dan komitmen yang

dibangun, sehingga wujudnya adalah implementasi program secara baik sesuai dengan komitmen bersama.

Tentunya untuk melakukan sesuatu orang harus tahu dulu, apa itu! Ketika mereka sudah tahu maka kita bangun kesepakatan dan komitmen untuk menjalankannya. dengan demikian akan berhasil insya Allah.

Kepala Sekolah 5 Bpk. ZR juga memiliki strategi dalam melibatkan agar guru dan orang tua berperan di dalamnya. Strateginya adalah kepala sekolah menyampaikan informasi melalui berbagai media, seperti Group WA, papan informasi, Poster-poster di halaman sekolah, melakukan sosialisasi langsung saat pertemuan forum orang tua serta melaksanakan parenting sehingga guru dan orang tua memahami programnya. Penanaman disiplin, pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi

Kita berikan informasi dulu kepada mereka, baik melalui berbagai media, seperti Group WA, papan informasi, poster-poster di halaman sekolah, melakukan sosialisasi langsung saat pertemuan forum orang tua serta melaksanakan parenting. Selain itu, melakukan pembiasaan, memberi keteladanan, penanaman disiplin. menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi juga kita lakukan.

Sedangkan Kepala Sekolah 6 Ibu FH dalam wawancara menyebutkan bahwa strategi yang ditempuh untuk meningkatkan peran guru dan orang tua yaitu sosialisasi, komunikasi efektif dan implementasi.

Dalam hal ini kita perlu melakukan sosialisasi dulu, kemudian membina hubungan baik dengan guru dan orang tua, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan. Jangan mentang-mentang kepala sekolah bertindak seenaknya. Kalau ada kejadian seperti ini pasti menyulitkan kita. Oleh karena itu komunikasi efektif perlu kita bina, setelah semua itu ada baru apa yang ingin kita lakukan pasti akan dituruti.

Secara umum, pelaksanaan setiap program kegiatan tidak selamanya berjalan sempurna. Ada saja kendala yang dihadapi baik dari internal maupun eksternal. Strategi para kepala sekolah di Gugus SD Negeri Blang Bintang dalam mengatasi kendala terlihat sangat beragam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan. Kepsek 1 Ibu EA memiliki cara mengatasi kendala yaitu dengan melihat sumber atau akar kendala itu dari mana, maka pemecahan masalahnya disesuaikan.

Kita lihat dulu kendalanya apa dan dimana. Setelah kita tahu baru disesuaikan. Kalau masalahnya di guru maka kita mengadakan pelatihan baik mandiri maupun bersama, mendatangkan tutor ke sekolah dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, mengadakan rapat evaluasi program pembinaan karakter.

Kepala Sekolah 2 Ibu BI, menyatakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program khususnya masalah kompetensi maka akan diadakan pelatihan maupun kursus-kursus yang berhubungan pendidikan, studi banding ke sekolah-sekolah yang sudah berhasil dan kerja sama dengan orang tua.

Untuk peningkatan kompetensi supaya mengikuti pelatihan maupun kursus-kursus yang berhubungan pendidikan, memperbanyak membaca, mengadakan kunjungan ke sekolah lain, melakukan kerja sama dengan wali siswa.

Tidak jauh berbeda dengan jawaban di atas, Kepala sekolah 3 Ibu HI juga memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi saat menjalankan program di sekolah yaitu dengan meningkatkan *skill* guru dengan memberikan kesempatan melalui pelatihan-pelatihan dan evaluasi secara rutin.

Meningkatkan *skill* guru melalui pelatihan, memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan mengadakan rapat setiap awal semester.

Selanjutnya, strategi kepala sekolah 4 Ibu DI mengatasi kendala dengan mengadakan setiap kendala yang dihadapi diselesaikan dengan baik. Dengan cara evaluasi setiap kegiatan untuk ambil sikap dan menentukan solusi yang tepat. Misalnya jika masalahnya tentang kompetensi guru, maka dilakukan peningkatan kompetensi berupa pelatihan, studi banding ke sekolah lain, magang guru dan sebagainya.

Selama ini, setiap kendala yang dihadapi kita selesaikan dengan baik. Dengan cara evaluasi setiap kegiatan supaya tahu masalahnya. Selanjutnya baru kita ambil sikap dan menentukan solusi yang tepat. Misalnya kalau masalahnya tentang kompetensi guru, kita lakukan peningkatan kompetensi berupa pelatihan, studi banding ke sekolah lain, magang guru dan sebagainya.

Kepala sekolah 5 Bpk. ZR, mengatakan bahwa untuk mengatasi kendala yang ada dalam pelaksanaan berbagai program di sekolah dilakukan dengan cara mengikuti penataran, mengikuti kursus-kursus pendidikan, memperbanyak membaca, mengadakan kunjungan ke sekolah lain (studi komparatif), mengadakan hubungan dengan wali siswa. Sementara itu, Kepala Sekolah 6 Ibu FH mengatasi setiap kendala yang dihadapi khususnya yang berhubungan dengan guru akan ditindak lanjut dengan melakukan pelatihan peningkatan kompetensi, mengundang tutor ke sekolah, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan mengadakan rapat atau evaluasi rutin.

Mengatasi berbagai kendala yang terjadi saat kegiatan dilaksanakan, pasti kita ada tindak lanjutnya. Khusus yang berhubungan dengan guru kita adakan pelatihan kompetensi, mengundang tutor ke sekolah, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan mengadakan rapat rutin sebagai wadah untuk evaluasi kegiatan.

Berbagai strategi kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan peran guru dan orang tua untuk peningkatan mutu pendidikan karakter di Gugus SD Negeri Blang Bintang, telah terlihat hasilnya. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua dari berbagai sekolah yang ada di lingkungan Gugus SD Negeri Blang Bintang. Penjelasan tentang hal tersebut dijabarkan oleh Dewi SA, guru SDN Cot Meuraja yang menyatakan bahwa penerapan program pendidikan karakter yang melibatkan guru dan orang tua terlihat sikap siswa sudah lebih baik dari sebelumnya, perilaku baik sudah membudaya di sekolah.

Di sekolah kami sudah sangat berhasil dalam penerapan karakter, dapat dilihat dari sikap dan kebiasaan yang baik sudah membudaya dan menjadi kebiasaan sehari-hari di sekolah seperti salam, membuang sampah pada tempatnya, saling menolong sesama teman, ramah kepada tamu yang datang ke sekolah.

Selanjutnya orang tua siswa Burhabuddin, orang tua Bpk. AP siswa SDN Cot Meraja menyatakan bahwa perilaku anaknya di rumah sudah lebih baik dari sebelumnya.

Anak saya dulu sering berkata kasar, tidak disiplin belajar, malas membantu pekerjaan orang tua, sekarang tidak lagi. Sudah disiplin dan rajin.

Selanjutnya RMY, guru SDN Blang Bintang dalam hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa:

Keberhasilan pendidikan karakter melalui strategi pelibatan orang tua di sekolahnya telah menampakkan hasil secara langsung bagi peningkatan kualitas peserta didik secara akademik dan non akademik.

Hasilnya tampak langsung di sekolah kami antara lain semua warga sekolah bertanggung jawab, patuh dan disiplin terhadap aturan yang berlaku, taat beribadah, santun, ramah, rajin shalat, peduli pada sesama, meraih prestasi akademik dan non akademik membanggakan. Sementara itu, orang tua siswa SDN Lhok Seumeulu Cut Raisya Latifa mengatakan bahwa program ini memberikan dampak bagi anaknya.

Anak saya sekarang sikapnya jauh lebih sopan jika dibandingkan sebelumnya. Kalau dulu suka membantah perkataan saya, sekarang tidak lagi.

Bpk. RI selaku guru SD Negeri Melayo juga menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan program kegiatan pendidikan karakter yang melibatkan guru dan orang tua di sekolahnya sebagai berikut:

Pelaksanaan karakter di sekolah kami sudah berhasil menerapkan karakter, sikap dan kebiasaan yang baik sudah membudaya dan menjadi kebiasaan sehari-hari di sekolah. Warga sekolah disiplin terhadap aturan yang berlaku, taat beribadah, santun, ramah, rajin shalat, peduli pada sesama.

Hal ini juga terkonfirmasi berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa SDN Cot Buket Nurlaila yang mengatakan bahwa sikap anaknya saat ini sudah jauh berbeda dengan sebelumnya. Kalau dulu malas beribadah sekarang sudah rajin tanpa perlu disuruh lagi.

Dulu anak saya shalatnya sering bolong, kalau kita suruh sering dilama-lamain, ada saja alasannya. Sebentar lagi lah, nanti lah, pokoknya banyak alasan. Tetapi sekarang Alhamdulillah sudah lain, tidak perlu disuruh lagi, kalau azan langsung shalat karena sudah terbiasa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua, strategi yang diterapkan kepala sekolah terhadap peran guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua sangat menentukan keberhasilan program pendidikan karakter di gugus SD Negeri Blang Bintang.

DISKUSI

Strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap peran guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di SD Negeri Blang Bintang meliputi perencanaan yaitu melalui penyusunan program sekolah yang tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan dan berisi program-program karakter disusun dan disepakati bersama-sama seluruh *stake holder* guru dan melibatkan orang tua siswa. Selanjutnya program yang telah tersusun disosialisasikan atau *sharing* informasi kepada seluruh warga sekolah dan orang tua siswa secara langsung dan tidak langsung melalui berbagai media seperti melalui Group WA sekolah, grup WA orang tua, media sosial, papan informasi sekolah, poster-poster yang dipasang dan ditempel di halaman sekolah, penyampaian secara langsung di ruang kelas. Hal ini bertujuan agar warga sekolah dan orang tua memiliki pemahaman yang sama terhadap program sehingga bisa diimplementasikan dengan baik dan benar.

Selain itu, strategi kepala sekolah terhadap peran guru dan orang tua ini tidak hanya bersifat teoretis akan tetapi dilakukan dengan memberikan keteladan sikap dan perilaku (*modeling*) meliputi penanaman kedisiplinan, penerapan berbagai praktik baik agar menjadi budaya sekolah sehingga tercipta suasana sekolah yang kondusif secara terintegrasi dan internalisasi. Selanjutnya *reinforcing* (penguatan) berupa pemberian motivasi secara konsisten dan kontinu kepada warga sekolah tentang kepedulian, nilai-nilai karakter yang baik. Selain itu ada juga *habituating* (pembiasaan) rutin berbagai kegiatan positif di sekolah seperti shalat berjamaah, mengaji, gotong royong, hari berbagi, kunjungan takziah, disiplin dan sebagainya.

Pelibatan orang tua dalam program sekolah seperti menyusun program, mengundang dan melibatkan dalam berbagai *event*, *out bond* bersama orang tua parenting dan berbagai kegiatan

baik lainnya. Selanjutnya kepala sekolah juga menerapkan pemberian penghargaan atau *reward* bagi warga sekolah yang telah berhasil menjalankan semua program sekolah dengan baik sesuai dengan apa yang telah diprogramkan sebelumnya.

Tahapan akhir strategi yang dilakukan kepala sekolah terkait peran guru dan peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter yaitu melakukan evaluasi program secara berkala bersama guru dan orang tua. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kendala sehingga bisa dicarikan solusi atas berbagai permasalahan serta untuk pengembangan program kegiatan ke depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap peran guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu Pendidikan karakter di Gugus SD Negeri Blang Bintang meliputi dua hal yaitu peran guru dan peran orang tua. Strategi kepala sekolah diawali dengan menyusun perencanaan berbagai program yang melibatkan guru dan orang tua siswa. Hal ini dilakukan agar program yang dibuat sesuai kebutuhan dan dapat berjalan efektif serta efisien. Kepala sekolah sebagai manajer di lembaga Pendidikan harus memiliki inovasi dan kreativitas agar program yang telah direncanakan dan disusun bisa diterapkan dengan baik. Hal ini mustahil terjadi tanpa bantuan guru dan orang tua. Oleh karena itu, strategi pelibatan peran guru dan orang tua menjadi pilihan jitu dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan karakter.

Strategi kepala sekolah terhadap peran guru dan orang tua diimplementasikan dalam beberapa program kegiatan seperti pelatihan peningkatan kompetensi guru terkait pendidikan karakter, studi banding ke sekolah lain, memberikan kesempatan untuk mengikuti kursus, melakukan kegiatan melalui *teaching* (pengajaran), *modeling* (keteladan) *reinforcing* (penguatan) dan *habituating* (pembiasaan). Sedangkan strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap peran orang tua dilakukan dengan membangun sinergitas melalui pendekatan personal dan persuasif, seperti membina hubungan baik, komunikasi dan interaksi yang intens. Orang tua dilibatkan dalam penyusunan program sekolah, diundang dalam berbagai event sekolah, serta rutin mengadakan program parenting sehingga diberikan pemahaman dan informasi tentang program pendidikan karakter.

REFERENSI

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. In *Jakarta: Rineka cipta*. (Issue 2019).
- Aulia, Z., & Trihantoyo, S. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Siswa melalui Program Budaya Nasionalisme di MTs Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 12–13.
- Johannes, N. Y., Salamor, L., & Taihuttu, E. S. (2021). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kemitraan Dengan Keluarga Sendiri Pada Sd Negeri 2 Hulaliu. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol9issue1page1-10>
- Mulyeni, M., & Fadriati, F. (2023). Peranan Guru Pai Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi Di Smp 3 Sawahlunto. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2878–2885.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4384>